

**UPAYA PIMPINAN CABANG
GERAKAN PEMUDA ANSOR KABUPATEN BATANG
DALAM MELAKSANAKAN PEMBINAAN
MODERASI BERAGAMA KEPADA RIJALUL ANSOR
MELALUI PROGRAM PENGUATAN
NILAI-NILAI ASWAJA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

LIES NAENI
NIM 2119020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**UPAYA PIMPINAN CABANG
GERAKAN PEMUDA ANSOR KABUPATEN BATANG
DALAM MELAKSANAKAN PEMBINAAN
MODERASI BERAGAMA KEPADA RIJALUL ANSOR
MELALUI PROGRAM PENGUATAN
NILAI-NILAI ASWAJA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

LIES NAENI
NIM 2119020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lies Naeni

NIM : 2119020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“UPAYA PIMPINAN CABANG GERAKAN PEMUDA ANSOR KABUPATEN BATANG DALAM MELAKSANAKAN PEMBINAAN MODERASI BERAGAMA KEPADA RIJALUL ANSOR MELALUI PROGRAM PENGUATAN NILAI-NILAI ASWAJA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Mei 2025

Yang Menyatakan,



LIES NAENI
NIM. 2119020

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Lies Naeni

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
c.q Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Lies Naeni

NIM : 2119020

Judul : **UPAYA PIMPINAN CABANG GERAKAN PEMUDA ANSOR
KABUPATEN BATANG DALAM MELAKSANAKAN
PEMBINAAN MODERASI BERAGAMA KEPADA RIJALUL
ANSOR MELALUI PROGRAM PENGUATAN NILAI-NILAI
ASWAJA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 21 Mei 2025

Pembimbing,



Dr. Hj. Sopiah, M.Ag
NIP. 197107072000032001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : **LIES NAENI**

NIM : **2119020**

Judul Skripsi : **UPAYA PIMPINAN CABANG GERAKAN PEMUDA ANSOR KABUPATEN BATANG DALAM MELAKSANAKAN PEMBINAAN MODERASI BERAGAMA KEPADA RIJALUL ANSOR MELALUI PROGRAM PENGUATAN NILAI-NILAI ASWAJA**

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Rabu tanggal 25 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ahmad Tarifin M.A

NIP. 19751020 200501 1 002

Penguji II

Imam Prayogo Pujiono M.Kom

NIP. 199401072022031001

Pekalongan, 25 Juni 2025

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Muhtisin, M.Ag.

NIP. 19700706 199803 1 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Wani Nyemplung kudu teles : lakukan apa yang telah kamu pilih dengan penuh tanggung jawab

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Aalamiin. Dengan ini rasa syukur senantiasa terlimpahkan sehingga penelitian ini dapat selesai di waktu tepat dan secara sah menjadi salah satu syarat didapatnya gelar sarjana, sebuah mandat perjuangan baru dalam Masyarakat untuk turut terlibat aktif dalam Upaya mencerdaskan anak bangsa, maka dari itu terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Berkah dan Ridhonya sehingga seluruh tahapan dapat dilewati dengan lancar dan penelitian ini selesai diwaktu yang tepat dalam segala keterbatasan yang ada.
2. Orang tua saya Bp. Casmad dan ibu Sopiya bahkan tak ada satu kalimatpun yang mampu menggambarkan terima kasih saya atas segala doa, dukungan dan kepercayaan sehingga penelitian ini bisa selesai dengan seluruh prosesnya.
3. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wachid Pekalongan, perwujudan tanggung jawab sebagai mahasiswa, menjadi bagian dari UIN Gusdur merupakan sebuah kehormatan dalam hidup.

Penelitian ini saya persembahkan sebagai bhakti seorang putri kecil dari pasangan ayah dan ibu seorang petani kopi dari desa pelosok

diujung selatan kabupaten Batang kepada negeri kami, semoga masa depan benar-benar milik kita dan anak bangsa benar-benar tercedaskan oleh sesama anak bangsa. Yang terakhir, terimakasih kembali kusampaikan semoga seluruh hail baik akan berpihak pada kita semua.



ABSTRAK

Naeni,Lies. 2025. “Upaya Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Anzor Kabupaten Batang dalam melaksanakan pembinaan moderasi beragama kepada Rijalul Anzor melalui Program Penguatan nilai-nilai Aswaja”. Program Studi Pendidikan Agama Islam. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr.Hj. Sopiah, M.Ag.

Kata Kunci:(Upaya, Moderasi beragama, Nilai-Nilai Aswaja)

Paham radikal terus berkembang ditengah masyarakat dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari karena rendahnya rasa toleran terhadap sesama seperti ditemukanya perakit bom di kecamatan subah kab. Batang seorang tokoh agama di kampungnya pemangku mushola yang dianggap alim oleh masyarakat sekitarnya. Hal ini mengkhawatirkan karena jika tidak diimbangi dengan upaya-upay pengcahan perkembanganya akan semakin meluas dan bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Fenomena itu bertentangan dengan apa yang telah menjadi nilai dasar hidup oleh warga Nahdliyyin sesuai nilai-nilai Aswaja yang mengedepakan sikap toleransi sesama. Fenomena ini erat kaitanya dengan agama dan tokoh agama sebagai pelakunya. Sehingga muculah gerakan yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Anzor Kab. Batang sebagai upaya untuk melakukan pembinaan Moderasi Beragama kepada Rijalul Anzor sebagai garda terdepan dalam merawat amaliyah dan dakwah Islam yang moderat berikut dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik pendukung maupun penghambat. Hal ini akan dikaji dengan secara kualitatif dengan pendekatan wawancara berbentuk penelitin lapangan dimana peneliti akan mencoba mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Anzor Kab.Batang. Melalui dua program utama Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Anzor Kab. Batang yaitu Dirasah ula yang didalamnya terdapat penguatan *Aqidah Ahlussunnah wal Jamaah*, penanaman konsep amar Ma’uf Nahi Munkar, penguatan kapasitas *Dhawabithu Al-Da’wah*, penguatan Organisasi dan *Majlis Ta’lim Dzikir* dan *sholawat* yang didalamnya terdapat pengamalan amaliyah-amaliyah warga NU berupa *dzikir* dan *sholawat* serta kajian terhadap nilai-nilai *Aswaja* agar dapat menjadi pedoman dalam hidup sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Batang dalam melaksanakan pembinaan moderasi beragama kepada Rijalul Ansor melalui Program Penguatan nilai-nilai Aswaja”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

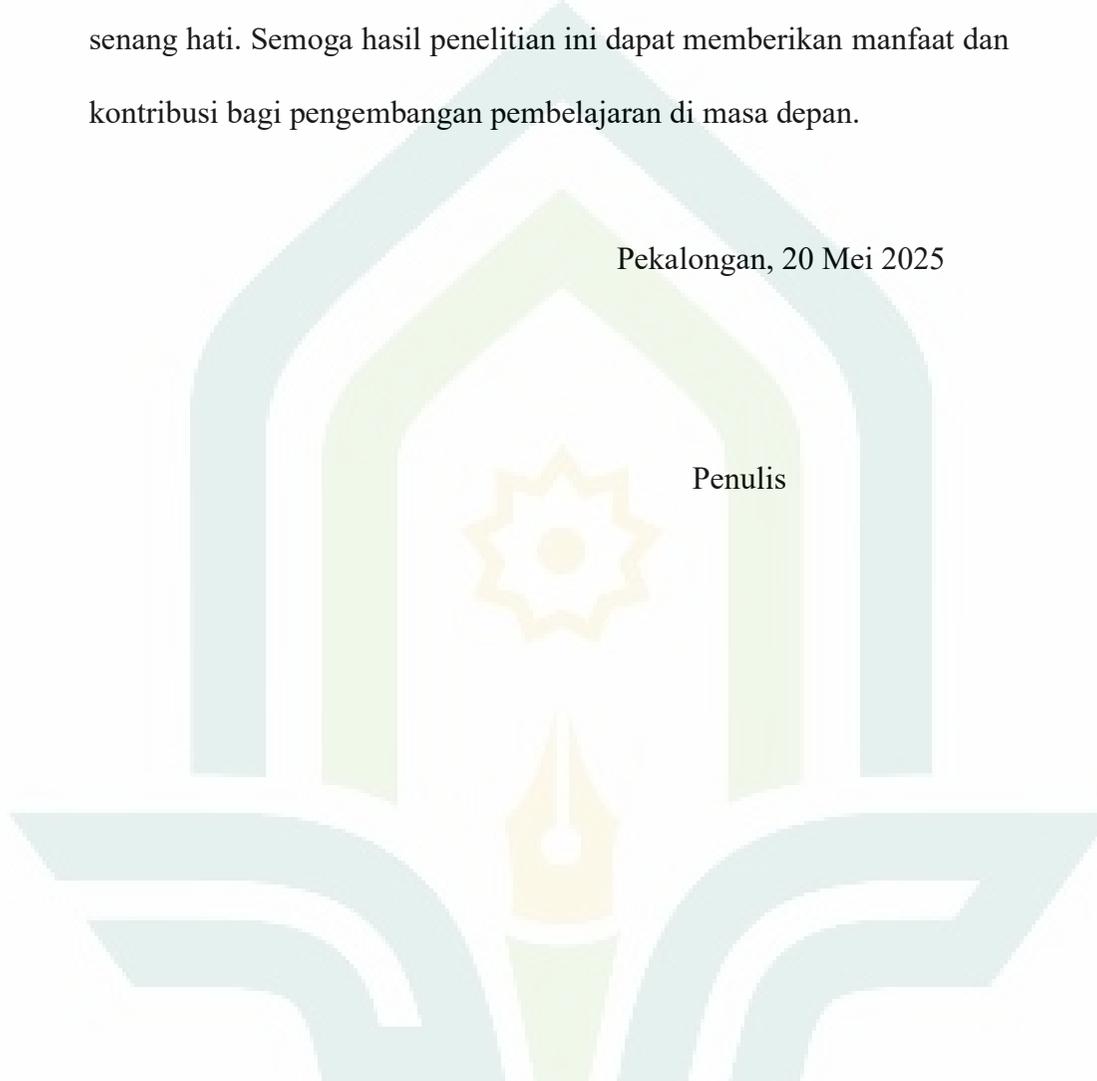
1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan FTIK K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Ahmad Ta’rifin M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Dr. Hj. Sopiah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing penyusunan Skripsi
5. H. Abdus Syakur dan H. Suwandi selaku Ketua dan Sekretaris Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kab. Batang
6. Orang tua terkasih Bp. Casmad dan Ibu Sopiya
7. PC IPNU dan IPPNU Kab. Batang, terimakasih Rekan Shaiful Bahri menjadi partner gerakan yang terus memaksa untuk bertumbuh dan berprogress, Rekanita Mila H.N., Riza R, N. Amanah, Nailis S. A., Risqiyana S. yang telah menemani saya dalam bertumbuh dan meluaskan ruang dialektika.
8. Teman-teman Khomsatunnujum. Irfan B, Ainun N, Riqi G, dan Hendri S. yang senantiasa memastikan bahwa penelitian adalah bagian dari kewajiban dan tanggung jawab yang harus usai.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan dalam jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh sahabat sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Salam hormat untuk kalian semua terimakasih atas segala doa, support dan bantuan sehingga penelitian inipada akhirnya benar-benar selesai.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 20 Mei 2025

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
P E N G E S A H A N	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Pembatasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Deskripsi Teoritik	10
2.1.1. Program Penguatan Nilai-Nilai Aswaja	10
2.1.2. Definisi Pendidikan Aswaja.....	10
2.1.3. Aswaja.....	13
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan	29
2.3. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Design Penelitian.....	34
3.2. Fokus Penelitian	34
3.3. Data dan Sumber Data.....	35
3.3.1. Sumber Data Primer.....	35
3.3.2. Sumber Data Sekunder	35
3.4. Teknik Pengumpulan Data	35
3.4.1. Wawancara	35
3.4.2. Observasi.....	36
3.4.3. Dokumentasi	36
3.5. Teknik Keabsahan Data.....	37
3.6. Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1. Reduksi Data.....	37
3.6.2. Penyajian Data	38
3.6.3. Penarikan Kesimpulan	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Hasil Penelitian.....	39
4.1.1. Sejarah Gerakan Pemuda Ansor Batang	39
4.1.2. Profil Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Batang	41
4.1.3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Batang dalam Melaksanakan Pembinaan Moderasi Beragama	47
4.1.4. Faktor Pendukung dan Penghambat terlaksananya Program Penguatan Nilai-Nilai Aswaja	56
4.1.5. Solusi atas Penghambat terlaksananya Program Penguatan Nilai-Nilai Aswaja	58
4.2. Pembahasan.....	60
4.2.1. Upaya Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kab. Batang dalam melaksanakan pembinaan moderasi beragama kepada Rijalul Ansor melalui program penguatan nilai nilai Aswaja.....	60
4.2.2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program	67
4.2.2.1. Faktor pendukung	67
4.2.2.2. Faktor penghambat	70
4.2.3. Solusi atas hambatan pelaksanaan program	75
BAB V PENUTUP	80
5.1. Simpulan	80
5.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multikultural yang terdiri dari beragam Suku, Agama, Ras dan Budaya (Minan 2017:1) namun Indonesia memiliki alat pemersatu bangsa yang merupakan konsensus dari para tokoh Intelektual, Pejuang, Bangsa, Agama dan Budaya pada saat proses berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kemudian disebut dengan Pancasila. Pancasila memiliki lima sila yang masing-masing memiliki butir-butir nilai yang terkandung dan menjadi landasan dalam hidup berbangsa dan bernegara (Faturrahman et al. 2021:99)

Sebagai sebuah konsensus para pendahulu Bangsa, hal ini tidak menutup kemungkinan adanya penolakan dari sekelompok Masyarakat yang belum memahami secara menyeluruh isi dari Pancasila dan belum merasa terakomodir baik sebagai individu maupun golongan masyarakat tertentu. Sehingga adanya Ideologi yang bertentangan dengan Pancasila menyebabkan adanya potensi-potensi penolakan terhadap konsensus bersama mengenai landasan negara berupa Pancasila (Putrawan 2022:10:10).

Adanya paham yang bertentangan dengan Pancasila menyebabkan adanya potensi upaya-upaya terhadap perubahan dan penggantian nilai-nilai yang ditentukan oleh para pendiri Bangsa. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemberontakan PKI, PRRI, PERMESTA, DI-TII dan lain sebagainya. Gerakan-gerakan pemberontakan tersebut merupakan bukti bahwa Pancasila sebagai sebuah konsensus dan titik temu untuk menyatukan semua unsur belum dapat diterima secara utuh dan belum terinternalisasi secara utuh pada masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Nilai-nilai luhur yang diajarkan Pancasila belum dapat diresapi oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai dasar dalam berkehidupan (Gonggong 2006:458). Hal ini terjadi karena keterbatasan akses informasi dan

internalisasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pemberontakan dari golongan-golongan tertentu merupakan sebuah tanda bahwa posisi Pancasila belum dianggap menjadi payung atas semua golongan, hal ini terjadi karena adanya ideologi-ideologi yang berbeda dan bertentangan sehingga tidak mampu mempersatukan diri dengan naungan Pancasila.

Gerakan yang tergolong masih baru sebagai upaya Penggantian Pancasila sebagai dasar negara yang dilakukan oleh *Hizbut Tahrir* Indonesia selanjutnya disebut HTI sekelompok orang Islam yang menginginkan konsep pemerintahan yang menjadikan Islam sebagai Ideologi mendambakan negara yang berlandaskan dan bercorak agama Islam sehingga memosisikan Islam sebagai *Madzhab*. HTI memperjuangkan konsep *Khilafah Islamiyah* dimanapun HTI berada dalam hal ini di Indonesia HTI memperjuangkan untuk mendirikan daulah Islamiyah mendirikan negara yang berlandaskan Islam sebagai dasar negaranya. Gerakan ini muncul dari Yordania yang datang ke Indonesia dibawa oleh Abdurrahman Al-Baghdadi pada tahun 1983 dan berkembang melalui gerakan gerakan sederhana melalui ruang-ruang diskusi dan pertemuan terbatas. Pada awal kedatangannya HTI tidak muncul ke permukaan secara terbuka karena pada zaman kepemimpinan Presiden Soeharto organisasi yang bertentangan dengan Pancasila memang sangatlah terbatas gerakannya sampai akhirnya melewati masa Reformasi dan HTI mulai mendapatkan ruang untuk berdakwah secara terbuka dan memunculkan gerakannya dengan mengadakan *Tabligh Akbar* dan demonstrasi untuk menyampaikan ide dan pandangannya terhadap pemerintah maupun masyarakat secara umum (Siregar 2019:22-26).

Pandangan ini tidak sesuai dengan apa yang telah disepakati oleh para pendiri bangsa bahwa negara Indonesia merupakan negara yang berdiri atas perjuangan bersama dan menghargai seluruh entitas yang ada dalam seluruh wilayah Indonesia (Hasan, Ramadhan, and Ayyasy 2024:100). HTI memperjuangkan Islam menjadi dasar negara hal ini menjadi tidak relevan karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang sangat beragam sehingga telah

menjadi kesepakatan bersama bahwa negara Indonesia akan berdiri untuk seluruh golongan dan Pancasila merupakan titik temu dari semua paham yang ada. Seluruh nilai yang tertuang dalam butir-butir Pancasila telah disepakati pula oleh ulama-ulama Islam dan telah dinyatakan sesuai dengan ajaran Islam sehingga Pancasila yang telah ditetapkan sebagai dasar negara tidak sedikitpun melanggar ajaran Islam yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Seluruh sila Pancasila dapat dideskripsikan korelasi dengan ajaran yang ada dalam agama Islam, semua sila dan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila dapat dipastikan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama Islam diantaranya konsep keesaan dalam menyembah Tuhan, kemanusiaan, persatuan, konsep permusyawaratan dan perintah keadilan (Hosaini 2016).

Paham yang bertentangan dengan Pancasila dan dianut oleh sebagian masyarakat Indonesia yang beragama Islam dalam hal ini tergabung dalam organisasi *Hizbut Tahrir* Indonesia merupakan sebuah bentuk ancaman terhadap keutuhan dan persatuan NKRI karena adanya tujuan untuk mengganti dasar dan bentuk negara sehingga hal ini dapat digolongkan sebagai gerakan Radikalisme yang berbungkus Agama Islam (Putrawan 2022:13). Sebagai sebuah bentuk ancaman pemerintah telah membubarkan dan melarang organisasi tersebut secara resmi pada 19 Juli tahun 2017 sesuai dengan peraturan pemerintah pengganti undang-undang no 2 tahun 2017 terhadap pembubaran HTI (Siregar 2019). Maka sudah seharusnya gerakan semacam ini menjadi perhatian bersama untuk dicegah kedatangannya kembali baik model yang sama maupun bentuk dan pola yang berbeda sehingga gerakan yang dirasa perlu dibangun adalah penguatan terhadap Ideologi yang sesuai dengan Pancasila melalui caranya masing-masing (Hasan et al. 2024:104).

Kemudian masalah-masalah larangan pendirian rumah ibadah bagi beberapa kelompok umat beragama minoritas dalam suatu wilayah, seperti yang terjadi di kota Cilegon Provinsi Banten. Sekelompok umat beragama setempat yang menolak pendirian gereja bagi umat Kristen. Di kota Cilegon terdapat 382 Masjid 287

Mushola namun tidak terdapat satupun gereja maupun vihara padahal di kota Cilegon terdapat 6.740 warga beragama Kristen, 1.743 warga Katholik, 215 warga Hindu, 215 warga Buddha dan 7 warga Konghucu yang sama sama membutuhkan tempat untuk beribadah namun tidak pernah mendapatkan izin dari masyarakat setempat dengan alasan mengganggu ketentraman.

Tahun 2020 di desa Subah Kecamatan Subah kabupaten Batang ditangkap dikediamanya seorang terduga anggota kelompok paham radikal seorang kakak adik yang ditangkap oleh densus 88 dengan dugaan jaringan kelompok radikal dan ditemukan barang bukti berupa bahan peledak, serbuk, samurai, zat cairan, kabel, paralon dan beberapa buku keagamaan. Pada saat penangkapan terduga melwan dengan menodokan samurai sehingga terduga ditembak di tempat oleh petugas dan dibawa ke Polres Batang dalam keadaan luka cukup berat (antara News, 2020)

Selanjutnya pada tahun 2022 kembali ditangkap di desa Sempu kecamatan Limpung Kabupaten Batang terduga jaringan kelompok radikal seorang kakak adik yang bekerja sebagai pengisi ulang air galon namun ternyata masuk dalam radar jaringan kelompok radikal, dua orang tersebut ditangkap dikediamanya pascapulang dari pengajian di masjid dan ditemukan alat bukti berupa buku-buku dan majalah yang berisi berbagai macam bentuk dakwah dan kajian yang dilakukan oleh kelompok penganut paham radikal (detik; 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut Penguatan ideologi menjadi kepentingan bagi setiap warga negara untuk mempertahankan kedaulatannya dalam berbangsa dan bernegara sehingga perlu dilakukan oleh setiap unsur warga negara baik secara individu maupun golongan. Secara individu dapat dilakukan melalui proses pendidikan secara berjenjang baik formal maupun non formal, selain secara Individu sebagai sebuah lembaga ataupun Instansi juga perlu terlibat aktif dalam upaya penguatan Ideologi Pancasila. Dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan maupun sistem tata kelola kerja yang kental dengan nilai-nilai Pancasila (Saingo 2022:159).

Salah satu organisasi masyarakat yang memiliki komitmen untuk turut mengembangkan upaya upaya penguatan ideologi adalah Gerakan Pemuda Ansor. Gerakan Pemuda Ansor yang selanjutnya disebut GP Ansor dalam Anggaran Dasar Organisasinya tertera jelas memiliki tujuan “Membentuk dan Mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader Bangsa yang cerdas dan Tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Berkepribadian luhur, Berakhlak mulia, Sehat, Terampil, Patriotik, Ikhlas dan beramal Sholih”. Dalam kalimat tersebut terdapat dua poin yang kental dengan nuansa kebangsaan yang berkaitan dengan upaya penguatan ideologi, pertama tujuan untuk membentuk “Kader Bangsa” kader dapat diartikan sebagai orang yang disiapkan untuk melanjutkan sebuah gerakan maka kader Bangsa dapat diartikan sebagai orang yang disiapkan untuk melanjutkan kepemimpinan suatu bangsa dengan seluruh hal yang ada didalamnya. Hal ini menunjukkan komitmen Ansor sebagai bagian dari Negara Indonesia untuk selalu terlibat dalam segera bentuk upaya mempertahankan kemerdekaan.

Kedua, “...Sebagai kader Bangsa yang ... Patriotik,,,” kata Patriot berkaitan erat dengan nilai-nilai kebangsaan. Patriot berarti sikap yang menunjukkan kecintaan terhadap tanah Air dan upaya untuk mempertahankannya. Sebagai organisasi yang memiliki tujuan untuk turut terlibat aktif dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia Gerakan Pemuda Ansor terus berupaya untuk mendidik dan melatih Anggotanya dengan -nilai nilai Aswaja sesuai dengan tuntunan yang diajarkan paham Aswaja oleh Nahdlatul Ulama sebagai perkumpulan yang menaungi organisasi Ansor. Maka dalam rangka turut merespon tantangan Bangsa berupa ancaman paham Radikal yang mulai tersebar di Indonesia Gerakan Pemuda Ansor turut membekali anggota dengan meningkatkan pemahaman dan penguatan terhadap nilai-nilai Aswaja sebagai bentuk pencegahan kepada anggota Ansor. Dengan menguatkan anggota kepada Ideologi yang benar maka anggota tidak akan mudah terpapar dengan paham radikal, dengan memiliki

pemahaman Ideologi yang kuat anggota Ansor mampu melawan penyebaran paham radikal dan terlibat aktif dalam upaya upaya yang serupa.

Salah satu bentuk Program yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang yang selanjutnya disebut PC GP Ansor Kabupaten Batang ialah *Dirasah Ula*, yaitu kelas khusus pendalaman terhadap nilai-nilai Aswaja yang dipelajari secara mendalam sehingga anggota Ansor memahmi dan menginternalisasikan sikap sikap yang sesuai dengan yang diajarkan paham Aswaja dan lebih mumpuni untuk menolak dan melawan paham radikal yang berpotensi untuk masuk dan menyebar dikalangan Ansor maupun kalangan umum lainnya. Penguatan nilai-nilai Aswaja dengan kelas *Dirasah* untuk para kadernya guna meningkatkan pemahaman dan penguatan terhadap Ideologi Bangsa. Kegiatan ini merupakan kelas khusus bagi kader-kader gerakan pemuda Ansor untuk mempertajam pengetahuan dan wawasan mengenai nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam *Ahlussunnah wal Jamaah* bagaimana mempertahankan keutuhan bangsa dan negara menjadi wajib dan mengikuti konsensus bersama juga menjadi sebuah kewajiban bagi warga negara(Hosaini 2016).

Gerakan Pemuda Ansor memiliki segmentasi tersendiri dalam menentukan bentuk program-programnya. Seperti halnya yang dilakukan kepada anggota pemula yang belum memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai Aswaja secara mendalam maka yang dilakukan adalah kelas pelatihan yang bernama Pendidikan kader Dasar yaitu kelas pelatihan khusus kepada anggota yang baru bergabung sebagai bentuk pengenalan kepada organisasi. Setelah melewati pelatihan dasar tersebut anggota kemudian akan mengikuti program-program selanjutnya sesuai dengan rancangan program kerja dan kaderisasi organisasi.

GP Ansor kabupaten Batang telah melaksanakan lebih dari 25 pelatihan dasar kepada anggotanya dalam 10 tahun terakhir dengan lokasi pelatihan yang disebar diseluruh kabupaten Batang secara bertahap. Lebih dari 4000 peserta telah dinyatakan lulus pelatihan dasar dan dinyatakan sah sebagai anggota sehingga siap untuk

melaksanakan program-program lainya sesuai dengan tujuan GP Ansor.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Batang dalam melaksanakan pembinaan moderasi beragama dikalangan Pemuda yang tergabung sebagai anggota Gerakan Pemuda Ansor khususnya di Kabupaten Batang dengan judul **“Upaya Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Batang dalam melaksanakan pembinaan moderasi beragama kepada Rijalul Ansor melalui Program Penguatan nilai-nilai Aswaja”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

- 1.2.1. Negara yang memiliki latar belakang perbedaan suku, ras agama dan budaya memiliki potensi adanya sikap intoleransi.
- 1.2.2. Intoleransi dapat melahirkan paham radikal yang berdampak pada ketidaktentraman suatu lingkungan hidup.
- 1.2.3. Paham radikal masih dapat berkembang melalui kelompok kelompok kecil.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan diatas maka peneliti merasa perlu untuk menentukan pembatasan masalah agar dalam proses pengkajian yang dilakukan dapat lebih fokus pada masalah yang ingin dipecahkan dan tidak terlalu meluas pada topik-topik yang umum. Maka penelitian ini akan menitikberatkan pada bentuk program yang dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor kabupaten Batang dalam upaya melaksanakan pembinaan moderasi beragama kepada rijalul Ansor dengan program penguatan nilai-nilai Aswaja.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana Upaya Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Batang dalam melaksanakan pembinaan moderasi beragama kepada Rijalul Ansor melalui program penguatan nilai-nilai Aswaja?
- 1.4.2 Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan Upaya Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Batang dalam melaksanakan pembinaan moderasi beragama kepada Rijalul Ansor program penguatan nilai-nilai Aswaja?
- 1.4.3 Apa solusi dari hambatan yang dialami dalam melaksanakan program guna melaksanakan pembinaan moderasi beragama kepada Rijalul Ansor melalui program penguatan nilai-nilai Aswaja?

1.5. Tujuan Penelitian

Ditinjau berdasarkan Rumusal Masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.5.1. Mendeskripsikan program yang dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang (PC) gerakan Pemuda (GP) Ansor kabupaten Batang sebagai upaya untuk melaksanakan pembinaan moderasi beragama kepada Rijalul Ansor program penguatan nilai-nilai Aswaja.
- 1.5.2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program penguatan nilai-nilai Aswaja untuk melaksanakan pembinaan moderasi beragama kepada Rijalul Ansor program penguatan nilai-nilai Aswaja.
- 1.5.3. Mendeskripsikan solusi atas hambatan dalam pelaksanaan program penguatan nilai-nilai Aswaja untuk melaksanakan pembinaan moderasi beragama kepada Rijalul Ansor program penguatan nilai-nilai Aswaja.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Pimpinan Cabang (PC) gerakan Pemuda (GP) Ansor Kabupaten Batang yang memiliki manfaat:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan bukti ilmiah terhadap upaya penangkalan paham radikal yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang (PC) gerakan Pemuda (GP) Ansor Kabupaten Batang dan menambah khazanah pengetahuan mengenai upaya-upaya melaksanakan pembinaan moderasi beragama dalam berbagai tujuan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Pimpinan Cabang (PC) gerakan Pemuda (GP) Ansor Kabupaten Batang

Membantu memetakan dan mengevaluasi pelaksanaan Program yang dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Batang guna mengetahui efektivitas dan potensi penguatan program.

1.6.2.2 Bagi peserta Pelaksanaan Program

Memberikan gambaran output pelaksanaan program

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Persyaratan guna menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan agar bisa mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dan upaya menambah Khazanah Ilmu Pengetahuan serta wawasan yang Luas.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Maka berdasarkan penelitian ini, peneliti menyimpulkan :

1. Upaya -upaya yang dilakukan Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kab. Batang dalam melaksanakan pembinaan moderasi beragama kepada Rijalul Ansor ialah melalui dua program utama yakni Dirasah Ula dan *Majlis Ta'lim Dzikir* dan Sholawat yang didalamnya berisi ;
 - a. Penguatan *Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah*
 - b. Penanaman konsep *Amr Ma'ruf dan nahi Munkar (Hisbah) Aswaja* dan kajian paham radikal
 - c. Penguatan kapasitas *Dhowabithu al-Da'wah*
 - d. Penguatan Organisasi
 - e. Dzikir amaliyah warga NU
 - f. Kajian nilai-nilai Aswaja
 - g. Kajian perkembangan paham radikal
2. Dalam pelaksanaannya upaya upaya tersebut memiliki faktor pendukung:
 - a. Ketersediaan sumberdaya dan kepatuhan pengurus terhadap peraturan organisasi.
 - b. Ketersediaan sumberdaya manusia dari kepanitiaan sampai pada peserta.
 - c. Komitmen pengurus untuk tetap dapat menjalankan program.
 - d. Dukungan Masyarakat umum karena faktor kesamaan ideologis sebagai warga Nahdliyyin.
 - e. Ketersediaan Lokasi yang representative.

Selain faktor pendukung, Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor juga mengalami Hambatan:

- a. Penjadwalan ditentukan oleh PW GP Ansor Prov. Jawa Tengah. Hal ini menyebabkab Pimpinan Cabang Gerakan

- Pemuda Ansor cukup terbatas dalam menentukan waktu pelaksanaan kegiatan
- b. Keterbatasan jumlah instruktur yang ada di Tingkat PW GP Ansor Prov. Jawa Tengah karena tingginya kriteria Instruktur
 - c. Perbedaan bekal dasar ilmu pengetahuan peserta pelatihan yang disebabkan oleh latar belakang Pendidikan yang berbeda.
 - d. Keterbatasan sumberdana organisasi
 - e. Letak geografis kabupaten Batang yang cukup luas
 - f. Perbedaan latar belakang profesi peserta pelatihan yang berdampak pada perbedaan cara pandang
 - g. Pada program Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor kegiatan dilaksanakan dengan dakwah terbuka sehingga kajian yang disampaikan terbatas dan tidak dapat mengkaji mengenai paham radikal secara langsung.
 - h. Kegiatan bersifat rutin dengan isi kajian tematik sehingga muncul fenomena kebosanan dan hilangnya ketertarikan untuk terlibat. Program Majlis Ta'lim Dzikir dan Sholawat
3. Dalam pelaksanaannya Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor melakukan hal-hal berikut sebagai solusi atas hambatan yang dialami:
- a. Mengajukan jadwal dari jauh hari dengan estimasi tiga bulan sebelum pelaksanaan.
 - b. Menyampaikan masukan dalam rapat pimpinan kepada PW GP Ansor Jawa Tengah untuk menambah jumlah Instruktur dengan melaksanakan pelatihan Instruktur lanjutan.
 - c. Melakukan pretest dan membuka orientasi pelatihan supaya peserta memiliki kesamaan pemahaman dalam melaksanakan pelatihan
 - d. Pembiayaan dibebankan kepada peserta dalam bentuk infaq yang dikembalikan kepada peserta dalam bentuk fasilitas kegiatan bantuan dari pihak lain yang sifatnya tidak mengikat,

seperti infaq dari *aghniya* ' maupun bantuan lain berupa barang atau fasilitas.

- e. Peserta merupakan peserta pilihan dan telah direkomendasikan dengan syarat komitmen yang jelas bahwa peserta harus siap mengikuti dimanapun lokasi yang ditentukan oleh panitia.
- f. Materi pembekalan skill dakwah.
- g. Kajian pada program MDS Rijalul Anzor disampaikan dengan materi yang lebih umum dan difokuskan pada dakwah Islam *Ahlussunnah Wal jamaah*, penerapan nilai-nilai *Aswaja* dalam bermasyarakat, penyelesaian konflik bermasyarakat dengan nilai nilai moderat dan nasihat nasihat lain yang mengedepankan nilai-nilai aaja dalam menangkal paham yang bertentangan seperti paham radikal
- h. Pelaksanaan program secara berkeliling dan berganti tempat supaya menyentuh banyak pihak dan berganti-ganti audiens.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa upaya penangkalan paham radikal pada anggota Rijalul Anzor di Kab. Batang muara terdapat pada program Dirasah Ula, namun pelaksanaannya masih sangat terbatas, dengan demikian penulis menyarankan kepada:

1. PW GP Anzor Jawa Tengah : selaku Fasilitator sebagai penyedia Tim Instruktur perlu melakukan penambahan personil agar program dapat dilaksanakan secara lebih masif dengan kualitas yang tetap terjaga. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran baru bagi masyarakat umum bahwa upaya bela negara dalam bentuk melaksanakan pembinaan moderasi beragama disetiap kalangan pada dasarnya dapat dilakukan oleh siapapun.
2. Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Anzor Kab. Batang : mengadakan Dirasah ula secara bertahap dengan penyamaan kriteria latar belakang yang sama, seperti dirasah Ula gelombang pertama khusus para Anggota Rijalul Anzor yang berlatar belakang ustadz di desa desa dengan latar belakang pondok pesantren. kemudian untuk membentuk tim secara khusus yang

meneliti penganut maupun kelompok yang berafiliasi dengan kelompok radikal diluar dan menjadi public warning untuk seluruh anggota rijalul Ansor atau GP Ansor pada umumnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya: disarankan untuk melakukan penelitian pada semi badan otonom lain seperti Banser yang memiliki gerakan yang sama dalam upaya mencegah perkembangan paham radikal dengan program dan model yang berbeda. Juga dapat di wilayah lain maupun yang dilakukan oleh organisasi maupun komunitas lain sehingga dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan referensi gerakan dalam upaya melakukan pembinaan Moderasi Beragama di seluruh Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauhari, Abas. 2021. "Mengenal Sejarah Pancasila." *Dialog* 44(1): i–Vi. doi:10.47655/dialog.v44i1.470.
- Ali, Muhammad M. 2022. "Implementasi Prinsip Ahlussunnah Waljamaah." *Skripsi* 10(1): 1–52. doi:10.21608/pshj.2022.250026.
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. 2011. "Risalah Ahl Al-Sunah Wa Al-Jamaah : Fi Hadits Al-Mauta Wa Asyrath Al-Sa'at Wa Bayan Mafhum Al-Sunah Wa Al-Bid'ah." *Jakarta: LTM-PBNU*: 221. <https://pdfdrive.to/download/terjemah-risalah-ahlussunnah-wal-jamaah-kh>.
- Didin Wahyudin. 2019. "Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan A*. 17(2): 291–314.
- Dwijayanto, Arik. 2019. "Peran Barisan Ansor Serbaguna (Banser) Dalam Menangkal Radikalisme." *Farabi* 16(2): 127–46. doi:10.30603/jf.v16i2.1145.
- Faturrahman, Faturrahman, Farid Setiawan, Windi Dwi Astuti, Khaliyatul Khasanah, Amalia Rizki Wandani, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter." *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1(2): 466–74. doi:10.58578/tsaqofah.v2i4.469.
- Gonggong, Anhar. 2006. "Sejarah Pemberontakan Bersenjata Di Indonesia: Sketsa Pergumulan Di Dalam Era Kemerdekaan Tahun 1948-2006." *Jurnal Hukum Humaniter* 2(3): 471–72.
- Hasan, Zainudin, Riyan Wahyu Ramadhan, and Rafly Ayyasy. 2024. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa Dan Bernegara." *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*

1(2): 283–91. doi:10.57235/jalakotek.v1i2.2355.

Heri, CahyoHeri, C., & Hamzah, A. 2018. “Upaya Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menangkal Radikalisme.” *at-tajdid* 2(01): 1–25.

Hosaini. 2016. “Pancasila Sebagai Wujud Islam Rahmatan Lilalamin.” *islamic studies Review* 19(5): 1–23.

Kharismatunisa’, Ilma, and Mohammad Darwis. 2021. “Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14(2): 141. doi:10.36835/tarbiyatuna.v14i2.1094.

Lbs, Mukhlis. 2020. “Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran Kh. Hasyim Asy’Ari.” *Jurnal As-Salam* 4(1): 79–94. doi:10.37249/as-salam.v4i1.170.

Minan, Jeni. 2017. “Kekuasaan Dan Masyarakat Multikultur Di Indonesia.” *Jurnal KAPemda – Kajian Administrasi dan Pemerintahan Daerah* 10(6): 1–10.

Muhammad Muhsin Rodhi. 1953. “Metode Hizbut Tahrir Dalam Mendirikan Negara Khilafah.” : 20–43.

Mujahid, Nendi Sahrul. 2023. “Prinsip-Prinsip Nahdlatul Ulama Dan Urgensinya Dalam Tantangan Internasional.” *Al-fiqh* 1(1): 20–27. doi:10.59996/al-fiqh.v1i1.92.

Munip, Abdul. 2012. “Menangkal Radikalisme Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 159–82.

Putrawan, I Nyoman Alit. 2022. “Menyemai Moderasi Beragama Dalam Menangkal Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia.” *Vyavahara Duta* XVII(1): 9–21. http://www.joi.isoss.net/PDFs/Vol-7-no-2-2021/03_J_ISOSS_7_2.pdf.

- Ratnasari, H, and M Maksum. 2024. "Peran Nahdlatul Ulama Dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah Pada Bidang Sosial-Agama." *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* 1(6): 15–24.
- Rinda Widyaningsih. 2019. "Deteksi Dini Radikalisme." *Deteksi Dini Radikalisme* (june): 35.
- Saingo, Yakobus Adi. 2022. "Penguatan Ideologi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme Agama." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5(2): 147–61. doi:10.23887/jfi.v5i2.40994.
- Siregar, M T. 2019. "Eksistensi Presiden Dalam Menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 Terhadap Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia." <http://repository.uin-suska.ac.id/23999/>.
- Suwito, Anton. 2014. "Membangun Integritas Bangsa Di Kalangan Pemuda Untuk Menangkal Radikalisme." *Jurnal Ilmiah CIVIS* 4(2): 586.
- Wekke, Ismail Suardi., Dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT. Gawe Buku
- Budiyono., H. (2013). "Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis: Pengumpulan Dan Analisis Datanya". *Pena*, 3(2).
- F Luthfiah. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung : Rosdakarya
- Hasanah., H. (2016). "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)". *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1)
- Luthfiah, Fitwi. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung : Rosdakarya
- Nilamsari., N. (2014). "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif". *Wacana*, XIII(2).

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press

Rijali., A. (2018). “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*,17(33).

Rosaliza, M. (2015). “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Ilmu Budaya*,11(2)

Syakur,A.(2025).”Upaya Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Batang melaksanakan pembinaan moderasi beragama kepada Rijalul Ansor Ansor”.Hasil Wawancara Pribadi: 5 maret 2025, kediaman H. Abdus Syakur

Syakur,A.(2025).”faktor pendukung dan penghambat dalam Upaya Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Batang melaksanakan pembinaan moderasi beragama kepada Rijalul Ansor Ansor”.Hasil Wawancara Pribadi: 9 maret 2025, MTs. Daarul Ishlah Tombo

Syakur,A.(2025).”solusi atas hambatan dalam Upaya Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Batang melaksanakan pembinaan moderasi beragama kepada Rijalul Ansor Ansor”.Hasil Wawancara Pribadi: 14 maret 2025, Studio pribadi H. Abdus Syakur

Suwandi.(2025).”Profil Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Batang”.Hasil Wawancara Pribadi: 4 maret 2025, SMK Maarif NU Limpung

Suwandi.(2025).”Profil Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Batang”.Hasil Wawancara Pribadi: 16 maret 2025, Balai Desa Ngroto (kantor kerja H Suwandi)

Tholchah, D.(2025).”Pelaksanaan MDS RA”.Hasil Wawancara Pribadi: 16 maret 2025, kediaman gus Tholchah

Bastomi.(2025).”Pelaksanaan MDS Radan Hambatanya”.Hasil Wawancara Pribadi: 15 maret 2025, kediaman Bp. Bastomi

